

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI TAHUN 2015-2019

Deni Astriyah¹ dan Saur Costanius Simamora²

^{1,2}Mahasiswa dan Dosen Manajemen Unsuraya

¹astriyahdeni@gmail.com dan ²saurcsimamora@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of institutional ownership and Corporate Social Responsibility on firm value, where company value is measured using Tobin's Q. The population in this study is the consumer goods industry sector companies listed on the IDX for the 2015-2019 period, amounting to 61 companies. The method of determining the sample using purposive sampling, so that the sample in this study were 19 companies. This study uses secondary data in the form of financial reports obtained from www.idx.co.id and the official websites of each company

The data analysis method is multiple linear regression, with partial and simultaneous hypothesis testing. The results of this study indicate that institutional ownership and Corporate Social Responsibility have a significant effect on firm value. In addition, in this study, institutional ownership and Corporate Social Responsibility had an effect of 50.4%, while the remaining 49.6% was influenced by other variables that were not in the linear regression model in this study.

Keywords: Institutional Ownership, Corporate Social Responsibility, Company Value

PENDAHULUAN

Keberlanjutan perusahaan (*sustainability corporate*) merupakan bagian penting yang harus dipertahankan oleh perusahaan, terutama menyangkut kesejahteraan pemegang saham yang sering digambarkan sebagai nilai perusahaan. Nilai perusahaan (*firm value*) merupakan konsep yang penting bagi investor, karena nilai perusahaan merupakan indikator untuk menilai bagaimana perusahaan secara keseluruhan.

Salah satu alternatif pengukuran nilai perusahaan adalah dengan menggabungkan antara nilai buku dan nilai pasar ekuitas, yaitu melalui rasio *Tobin's Q*. *Tobin's Q* merupakan rasio nilai pasar aset perusahaan (diukur dengan nilai pasar dari saham yang

beredar ditambah dengan utang perusahaan) terhadap *replacement cost aset* perusahaan (Lingga & Suaryana I Gusti Ngurah Agung, 2017)

Dalam meningkatkan nilai perusahaan, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan, salah satunya dipengaruhi oleh struktur kepemilikan institusional. Kehadiran investor institusional tersebut menimbulkan pertanyaan, apakah investor institusional tersebut akan mempengaruhi perusahaan-perusahaan dimana mereka berinvestasi. Hal ini mengingat investor institusional menempati posisi sebagai *principle* dalam perusahaan dan manajemen adalah sebagai agen.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh investor institusi (Apriada, Kadek dan Sadha Suardikha, 2016: 22). Investor institusional diyakini menjadi suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan investor individual. Dengan adanya kepemilikan institusional maka dapat memonitor tim manajemen secara efektif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Bentuk tanggungjawab perusahaan kepada para *stakeholders* disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Menurut (Hamdani, 2016) *corporate social responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan kepada para *stakeholdernya*, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasinya.

Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 pasal 1 ayat 3. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepemilikan Institusional

Menurut (Hery, 2018) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga atau organisasi (perusahaan investasi, perusahaan asuransi, bank dan kepemilikan institusi lain).

Corporate Social Responsibility

CSR atau tanggung jawab sosial sebagai kelangsungan komitmen bisnis untuk berusaha secara beretika dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kualitas hidup para pekerja, keluarga pekerja, masyarakat setempat, maupun masyarakat secara umum. *CSR is the continuing commitment by bussines to behave etically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as weel as of the local community and society at large* (Yusuf, 2017)

Nilai Perusahaan

Menurut (Fahmi, 2017) nilai perusahaan adalah penilaian kinerja perusahaan oleh investor yang berdampak terhadap harga saham.

Tobin's Q

Menurut (Fahmi, 2017), *Tobin's Q* yaitu penjumlahan MVS dan DEBT dibagi dengan TA.

$$Q = (MVS + Debt) / TA$$

Dimana:

MVS = *Market Value of all out standing Shares*

Debt = Nilai buku dari total hutang (*Debt*)

TA = Total aktiva (*Firm's assets*)

MVS dicari dengan mengkalikan jumlah saham biasa perusahaan yang beredar pada akhir tahun dengan harga penutupan saham di akhir tahun. DEBT dihitung dengan cara total utang ditambah persediaan dikurang aktiva lancar. TA adalah nilai buku total aktiva perusahaan. Nilai Perusahaan sebagai variabel endogen diproksikan dengan menggunakan *Tobin's Q*.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya. Menentukan hipotesis merupakan suatu langkah dalam suatu penelitian yang menggunakan metode ilmiah. Hipotesis yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 :

- H_1 : Terdapat Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional (X_1) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hipotesis 2 :

- H_2 : Terdapat Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (X_2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hipotesis 3 :

- H_3 : Terdapat Pengaruh bersama-sama variabel Kepemilikan Kepemilikan Institusional (X_1) dan *Corporate Social Responsibility* (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Indonesia menggunakan data pada perusahaan sektor

industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Pengambilan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web (www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sampel penelitian sebanyak 19 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk analisis data menggunakan angka dan perhitungan metode statistik, sehingga dengan metode data ini data tersusun secara teratur. Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variabel independen terhadap variabel dependen. Alat analisis data yang tepat untuk meneliti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen adalah analisis regresi linear berganda karena analisis ini mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghitung kemampuan kekuatan pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji dan menunjukkan arah hubungan antar variabel independen. Pengolahan data dibantu dengan program SPSS versi 26. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- b₁, b₂ = Koefisien regresi (X₁) (X₂)
- a = Konstanta
- X₁ = Struktur Kepemilikan Institusional
- X₂ = Corporate Social Responsibility

PEMBAHASAN

Deskriptif Data Penelitian

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
K.Institusi (%)	95	28.99	92.50	70.6304	17.26830
CSR	95	.29	.93	.6197	.17129
N.Perusahaan	95	.46	23.29	4.1745	4.09497
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Output SPSS 26 (Ghozali, 2018)

Rata (*mean*) Kepemilikan Institusi sebesar 70,6304%. Nilai Kepemilikan Institusi tertinggi sebesar 92,50% diperoleh HMSP pada tahun 2015-2019, sedangkan nilai Kepemilikan Institusi terendah sebesar 28,99% diperoleh WIIM pada tahun 2019. Rata-rata CSR sebesar 0,6197 dengan nilai tertinggi UNVR sebesar 0,93 pada tahun 2015-2019 sedangkan nilai terendah diperoleh KINO sebesar 0,29 pada tahun 2015-2016. Rata-rata Nilai Perusahaan sebesar 4,1745 dengan nilai tertinggi diperoleh UNVR pada tahun 2017 sebesar 23,29 dan nilai terendahnya diperoleh WIIM sebesar 0,46 pada tahun 2018.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.891	1.055		-4.636	.000
	K.Institusi	.091	.000	.314	4.174	.000
	CSR	13.290	1.752	.571	7.585	.000

a. Dependent Variable: N.Perusahaan

Sumber: Output SPSS (Ghozali, 2018)

Dapat disusun persamaan regresi dari perhitungan Tabel 2 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = -4,891 + 0,091\text{Kepemilikan Institusi} + 13,290\text{CSR} + e$$

Koefisien regresi untuk variabel Kepemilikan Institusi sebesar 0,091 dan variabel CRS sebesar 13,290. Kenaikan kepemilikan institusi sebesar 1% akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,091 dan sebaliknya, penurunan kepemilikan institusi sebesar 1% akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,091. Kenaikan CSR sebesar 1 akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 13,290 dan sebaliknya, penuruan CSR sebesar 1 akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 13,290.

Uji Multikolenieritas

Dalam mendeteksi ada tidaknya gejala multikolenieritas antar variabel independen pada model persamaan pertama digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam output SPSS maka besarnya VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Perhitungan VIF Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi

Coefficients ^a				
Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.000		
	K.Institusi	.000	.974	1.027
	CSR	.000	.974	1.027

a. Dependent Variable: N.Perusahaan

Sumber: Output SPSS (Ghozali, 2018)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kedua variabel independen diatas menunjukkan nilai tolerance dari masing-masing variabel adalah 0,974 sedangkan nilai

VIF diperoleh 1,027, untuk terjadi multikolinearitas yaitu nilai tolerance <0,10 dan nilai VIF >10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antar variabel independen. Dengan hasil tersebut maka kedua variabel independen (Kepemilikan Institusi dan CSR) dapat digunakan untuk memprediksi Nilai Perusahaan untuk kategori perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2019.

Uji Autokorelasi

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin Watson (DW-test). Hasil regresi dengan level signifikansi 0.05 ($\alpha = 0.05$) dengan sejumlah variabel independen ($k = 2$) dan banyaknya data sebanyak 95. Besarnya angka Durbin Watson ditunjukkan pada tabel 4 yang menunjukkan hasil dari residual statistic.

Tabel 4. Pengujian Durbin Watson Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.712 ^a	.508	.497	3.47225	1.744
a. Predictors: (Constant), CSR, K.Institusi					
b. Dependent Variable: N.Perusahaan					

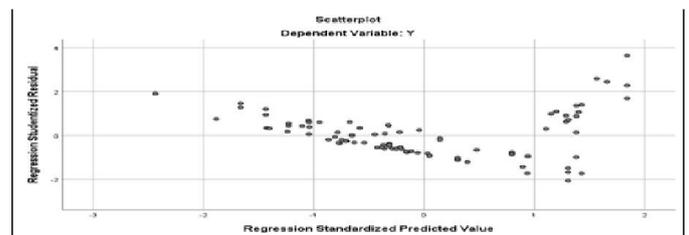
Sumber: Output SPSS (Ghozali, 2018)

Berdasarkan tabel 4 nilai Durbin Watson data Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi sebesar 2,128. Dalam tabel DW untuk k berjumlah 2 dan n berjumlah 95 besarnya DW-tabel: dl (batas luar) = 1,6233; du (batas dalam) = 1,7091; $4 - du = 2,2909$ ($du < d < 4-du$). Dari hasil tersebut nilai Durbin Watson terletak pada daerah uji dan dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi penyimpangan autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Dalam menentukan heteroskedastisitas juga dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan pada gambar 1 berikut ini:

Gambar 1. Grafik scatterplot Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi



Sumber: Output SPSS (Ghozali, 2018)

Berdasarkan grafik scatterplot diatas dapat disimpulkan bahwa data bank umum konvensional tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan, karena titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Hipotesis

Uji Parameter Individual (Uji t Statistik)

Pengaruh dari dua variabel independen yaitu Kepemilikan Institusi dan CSR secara parsial terhadap Nilai Perusahaan sektor industri barang konsumsi ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Uji t statistik

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.891	1.055		-4.636	.000
	K. Institusi	.091	.000	.314	4.174	.000
	CSR	13.290	1.752	.571	7.585	.000

a. Dependent Variable: N.Perusahaan
 Sumber: Output SPSS (Ghozali, 2018)

Penjelasan mengenai hipotesis untuk perusahaan sektor industri barang konsumsi dapat dilihat sebagai berikut:

Hipotesis 1: Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil regresi parsial, dapat dikatakan bahwa hipotesis H1 diterima. Variabel kepemilikan institusi memiliki nilai t sebesar 4,174 dan nilai p-value atau signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 2: Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil regresi parsial, dapat dikatakan bahwa hipotesis H2 diterima. Variabel kepemilikan institusi memiliki nilai t sebesar 7,585 dan nilai p-value atau signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)

Uji signifikansi simultan atau uji F statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama kedua variabel independent (Kepemilikan Institusi dan CSR) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). F hitung (ouput SPSS ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan

bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

Berikut ini merupakan hasil dari uji F statistik:

Tabel 6. Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	236699.485	3	78899.828	11.467	.000 ^b
Residual	268335.306	39	6880.392		
Total	505034.791	42			

a. Dependent Variable: IHSG
 b. Predictors: (Constant), DJIA, KURS, VAKSIN
 Sumber: Output SPSS 20, data diolah penulis (2021)

Nilai prob. F hitung (sig.) pada tabel di atas nilainya 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan Kepemilikan Institusi dan CSR secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan.

Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 ^a	.504	.493	3.48532

a. Predictors: (Constant), CSR, K. Institusi
 b. Dependent Variable: N.Perusahaan
 Sumber: Output SPSS (Ghozali, 2018)

Jika dilihat dari nilai R-Square yang besarnya 0,504 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel Kepemilikan Institusi dan CSR terhadap variabel Nilai Perusahaan

sebesar 50,4%. Artinya, Kepemilikan Institusi dan CSR memiliki proporsi pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebesar 50,4% sedangkan sisanya 49,6% (100% - 50,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linear.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 1 pada penelitian ini adalah pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap Nilai Perusahaan. Koefisien regresi yang diperoleh adalah sebesar 4,174 dan nilai p-value sebesar 0,000 yang berarti H_0 diterima. Hasil pengujian dan analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusi positif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan rasio kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Koefisien regresi Kepemilikan Institusi bernilai positif artinya pada saat Kepemilikan Institusi naik maka Nilai Perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Dan sebaliknya pada saat jumlah Kepemilikan Institusi turun maka Nilai Perusahaan juga turun. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Tambunan et al., 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusi memiliki koefisien yang besar dan signifikansi 0,000.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 2 pada penelitian ini adalah Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. Nilai prob. F

hitung (sig.) pada tabel di atas nilainya 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan Kepemilikan Institusi dan CSR secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan.

Pada saat CSR diungkapkan lebih banyak maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Begitu pula pada saat CSR menurun maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yuliyanti, 2019) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Institusi terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 3 pada penelitian ini adalah Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Institusi secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai prob. F hitung (sig.) pada tabel di atas nilainya 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan Kepemilikan Institusi dan CSR secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan. Dengan demikian berarti Hipotesis 3 atau H_3 diterima.

KESIMPULAN

1. Variabel kepemilikan institusi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Variabel corporate social responsibility memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel kepemilikan institusi dan corporate social responsibility secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan maka sebaiknya perusahaan mengoptimalkan pengawasan terhadap kinerja perusahaan agar dapat memberikan keuntungan bagi semua pihak yang berkepentingan atau stakeholder.
2. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain untuk mengembangkan model penelitian pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dan melakukan penelitian dengan menggunakan periode yang lebih lama

DAFTAR PUSTAKA

Apriada, Kadek dan Sadha Suardikha, I. M. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(2).

Fahmi, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. CV. Alfabeta.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.). Universitas Diponegoro.

Hamdani. (2016). Good Corporate Governance: Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis. Mitra Wacana Media.

Hery. (2018). Analisis laporan keuangan (Adipramono (ed.); Cetakan 3). Penerbit PT Grasindo.

Lingga, W., & Suaryana I Gusti Ngurah Agung. (2017). Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Kinerja Lingkungan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1419–1445. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p20>

Tambunan, M. C. S., Saifi, M., & Hidayat, R. R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015) Mei. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 53(1), 49–57.

Yuliyanti, L. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 21. <https://doi.org/10.17509/jpak.v2i2.15464>

Yusuf, M. Y. (2017). Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) (S. Sarah (ed.); 1st ed.). Kencana.